

ANALISIS EFEKTIVITAS PENDAPATAN DAN EFISIENSI BELANJA GUNA MENGUKUR KINERJA KEUANGAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AHMAD RIPIN KABUPATEN MUARO JAMBI PADA MASA PANDEMI COVID 19

Azizah

Staf Keuangan RSUD Ahmad Ripin Kabupaten Muaro Jambi
azizah85zie@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh efektivitas pendapatan dan efisiensi belanja Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Ripin pada masa pandemi Covid 19. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi laporan realisasi anggaran. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan cara menghitung efektivitas pendapatan dan efisiensi belanja pada masa sebelum dan sesudah pandemi covid 19 yaitu tahun anggaran 2019-2021. Alat analisis yang digunakan adalah software Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 28.0. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Efektivitas pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan rumah sakit dimana hasil analisis data menunjukkan tingkat efektivitas pendapatan rumah sakit pada masa covid 19 tergolong cenderung turun dan tidak efektif yaitu rata-rata 75 persen. Sedangkan efisiensi belanja tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan rumah sakit dan efisiensi belanja rumah sakit tergolong kurang efisien yaitu rata-rata sebesar 93,85 persen.

Kata kunci: Efektivitas pendapatan, Efisiensi belanja, Rumah sakit, Covid 19

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of income effectiveness and spending efficiency of the Ahmad Ripin Regional General Hospital during the Covid 19 pandemic. Data collection was carried out by interviewing and documenting budget realization reports. The data analysis used is quantitative analysis by calculating the effectiveness of income and spending efficiency in the period before and after the COVID-19 pandemic, namely the 2019-2021 fiscal year. The analytical tool used is the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) version 28.0. The result of this study is that the effectiveness of income has a positive and significant effect on the financial performance of hospitals where the results of data analysis show that the level of effectiveness of hospital income during the Covid 19 period is relatively inclined decreased and ineffective, namely an average of 75 percent. While the efficiency of spending has no effect on the financial performance of hospitals and the efficiency of hospital spending is classified as less efficient, which is an average of 93.85 percent.

Keywords: Income effectiveness, Expenditure efficiency, Hospital, Covid 19

1. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 dunia telah dikejutkan oleh hadirnya virus yang diyakini dapat mengancam jiwa manusia bernama virus corona. Virus corona jenis baru penyebab Covid-19 telah menginfeksi jutaan orang di berbagai penjuru dunia. Bahkan, jumlahnya masih cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Penyebaran virus SARS-Cov2 yang menyebabkan penyakit COVID 19, mulai memasuki Indonesia di awal maret 2020

ini. Sejak ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) bahwa Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Global Pandemic per tanggal 11 Maret 2020, praktis hingga saat ini kita berada dalam masa yang tidak menentu. Banyak rumah sakit di daerah kewalahan menangani lonjakan pasien yang terinfeksi coronavirus, namun tidak sedikit pula Rumah Sakit yang mengalami penurunan jumlah pasien, khususnya RS yang tidak ditunjuk sebagai RS Rujukan COVID-19. Pandemi Covid-19 juga berimbas pada rumah sakit non rujukan Covid-19. Wabah virus corona menyebabkan penurunan kunjungan pasien rawat jalan maupun rawat inap non Covid-19. Kondisi tersebut mengakibatkan penurunan tingkat okupansi serta menyebabkan pemasukan rumah sakit turun antara 30-50 persen. Pandemi COVID-19 yang berlangsung sejak 2020 sampai dengan saat ini, dimana hal ini sangat mempengaruhi seluruh sisi kehidupan.

Hampir semua sektor kehidupan terpengaruh adanya COVID-19, mulai dari sektor industri, jasa, pendidikan serta tentu saja kesehatan. Semua sektor yang disebutkan diatas mengalami kelesuan, kecuali sektor kesehatan yang membutuhkan banyak inovasi dan pengembangan, guna mendukung penanganan COVID-19. Rumah sakit merupakan salah satu tulang punggung dalam melaksanakan penanggulangan dampak dari pandemi COVID-19. Selain rumah sakit rujukan COVID-19 tentu saja memerlukan rumah sakit lain yang mampu untuk menampung pasien non COVID-19. Virus corona jenis baru penyebab Covid-19 telah menginfeksi jutaan orang di berbagai penjuru dunia. Bahkan, jumlahnya masih cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Beban rumah sakit pun semakin tinggi dalam menangani pasien Covid-19.

Pandemi Covid-19 telah memengaruhi operasional rumah sakit. Bagi rumah sakit rujukan Covid-19, melonjaknya jumlah pasien yang dirawat di rumah sakit menjadikan arus kas terganggu. Sebab, uang muka kerja rumah sakit (10-50 persen) tidak lagi mencukupi biaya operasional. Belum lagi ditambah persoalan dispute klaim dan belum ada kejelasan kapan berakhir masa pandemi Covid-19. Pendapatan yang menurun berdampak pada arus kas (cash flow) rumah sakit. Arus kas yang terganggu menjadikan beban operasional rumah sakit meningkat. Apabila kondisi ini terus berlangsung rumah sakit akan terancam kolaps dan pelayanan terhenti. Sementara memasuki fase tatanan kenormalan baru rumah sakit menekankan pentingnya penataan ulang pelayanan di rumah sakit menyesuaikan kondisi normal baru.

Kasus realisasi penerimaan pendapatan rumah sakit yang tidak sesuai target akan dapat mengganggu pengelolaan keuangan di Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Ripin. Melihat fenomena COVID-19 ini, Penyusunan strategi yang tepat untuk memulihkan kondisi rumah sakit perlu dilakukan. Salah satunya dengan strategi branding mulai dari identifikasi layanan-layanan yang menguntungkan di rumah sakit, layanan apotik, mendorong sarana promosi kreatif dengan medsos, serta menghubungi pasien yang loyal dan sering berkunjung ke rumah sakit. Berikutnya strategi yang bisa disusun terkait keuangan dengan menjadwalkan ulang pembayaran pihak ke tiga, menghitung ulang unit pembiayaan rumah sakit yang menyebabkan peningkatan beban operasional. Rumah sakit Umum Daerah Ahmad Ripin tidak mengelola sendiri dana operasional untuk pasien covid. Melalui Dinas kesehatan Kab. Muaro Jambi secara bertahap menyalurkan bantuan dan keperluan rumah sakit dalam operasional. Walaupun demikian dengan adanya pandemi covid 19 secara tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan rumah sakit yaitu dalam hal pendapatan.

Kinerja keuangan rumah sakit dapat dilihat dari laporan keuangan yang berisi tentang data pemasukan dan pengeluaran dari rumah sakit itu sendiri. Jumingan (2008:2) menyatakan bahwa "laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat

digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan". Dengan kata lain laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi karena laporan keuangan menyajikan informasi mengenai suatu perusahaan. Informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan (financial statement analysis) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis (Wild, 2005:3). Menurut Kasmir (2008) ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam analisis laporan keuangan misalnya sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa mendatang.

Dalam pengelolaan keuangannya RSUD Ahmad Ripin pasti memiliki kendala yang dihadapi. Permasalahan mengenai anggaran merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Target perencanaan yang tinggi terkadang tidak sebanding dengan realisasi anggaran yang rendah atau sebaliknya. Realisasi pendapatan rumah sakit tidak mencapai target dikarenakan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh lemahnya evaluasi terhadap pencapaian target realisasi yang dilakukan oleh manajemen Rumah Sakit, kenaikan tarif Rumah Sakit tidak diikuti oleh meningkatnya sarana dan prasarana serta peremajaan alat-alat rumah sakit, selain itu tidak tercapainya target realisasi disebabkan oleh adanya praktik pungutan liar oleh petugas Rumah Sakit sehingga penerimaan yang terjadi tidak tercatat.

Faktor eksternal yang mempengaruhi realisasi pendapatan adalah faktor daya beli masyarakat, faktor image atau nama baik rumah sakit di tengah masyarakat serta faktor alam serta keadaan yang bersifat urgency. Permasalahan yang disinyalir menjadi faktor utama menurunnya pendapatan Rumah sakit Ahmad Ripin pada masa covid dikarenakan beberapa faktor salah satunya menurunnya kunjungan pasien umum baik rawat inap, rawat jalan, IGD maupun penunjang medis lainnya. Hal ini dapat dilihat dari laporan realisasi anggaran RSUD Ahmad Ripin, dimana terlihat angka pendapatan relatif turun dibandingkan tahun sebelum adanya covid 19. Berikut data pendapatan Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Ripin pada masa pandemi Covid 19 yaitu pada tahun anggaran 2020, dimana dari data yang dikumpulkan terlihat penurunan pendapatan rumah sakit yang cukup signifikan.

Tabel 1.2
Realisasi Pendapatan RSUD Ahmad Ripin Tahun 2020

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	Sisa	%
1.	BPJS	Rp.3.800.000.000	Rp.2.469.373.249	Rp. 1.330.626.751	64,98
2.	Umum	Rp. 700.000.000	Rp. 478.123.836	Rp. 221.876.164	68,30
	Total	Rp. 4.500.000.000	Rp.2.947.497.085	Rp.1.452.502.915	65,49

Sumber : Data diolah (2021)

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh efektivitas pendapatan terhadap kinerja keuangan rumah sakit pada masa covid 19.
2. Untuk menganalisis pengaruh efisiensi belanja terhadap kinerja keuangan rumah sakit pada masa covid 19.

2. KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017:3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen. Menurut Sartono (2011:50), Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur dan menggambarkan mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas yang merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi. PP nomor 71 tahun 2010, menyatakan laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan terutama digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektifitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) merupakan salah satu komponen laporan keuangan Pemerintah yang menyajikan informasi tentang realisasi dan anggaran entitas pelaporan secara tersanding untuk suatu periode tertentu. Laporan realisasi anggaran menyediakan informasi mengenai realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/deficit, dan pembiayaan dari suatu entitas pelaporan yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya. Menurut Erlina Rasdianto (2013 : 23) Laporan Realisasi Anggaran adalah "Laporan Realisasi Anggaran menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan.

Struktur Dan Isi Laporan Realisasi Anggaran

Menurut Tanjung (2009:83) dalam PSAP 02 paragraf 9 menjelaskan bahwa dalam Laporan Realisasi Anggaran harus diidentifikasi secara jelas, dan diulang pada setiap halaman laporan, jika dianggap perlu, informasi berikut:

1. Nama entitas pelaporan atau sarana identifikasi lainnya;
2. Cakupan entitas pelaporan;
3. Periode yang dicakupkan;
4. Mata uang pelaporan;
5. Satuan angka yang digunakan.

Rumah Sakit

Rumah Sakit menurut Undang-Undang RI No.23 tahun 1992 tentang Kesehatan adalah suatu sarana kesehatan yang berfungsi untuk melakukan upaya kesehatan dasar atau upaya kesehatan rujukan dan atau upaya kesehatan penunjang, dengan tetap memperhatikan fungsi sosial, serta dapat juga dipergunakan untuk kepentingan pendidikan dan pelatihan serta penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Manajemen Keuangan Rumah Sakit

Manajemen rumah sakit sebagai suatu lembaga yang "nirlaba/non profit" harus dikembangkan dengan perencanaan yang sebaik-baiknya untuk menyediakan pelayanan yang bermutu, tetapi dengan biaya yang seoptimal mungkin dan didapatkan suatu sisa hasil usaha (SHU). Proses perencanaan ini terdiri dari dua kegiatan pokok, yaitu penyusunan rencana oleh pimpinan dan penyusunan anggaran oleh pihak yang terkait.

Pendapatan Rumah Sakit

Pengertian pendapatan menurut Pedoman Akuntansi Rumah Sakit (2003 : 70) "Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal Rumah Sakit selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan aktiva bersih, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal". Pendapatan Jasa Pasien dihitung dari jumlah bruto dengan menggunakan tarif standar. Jumlah tersebut kemudian di kurangi dengan penyesuaian kontraktual (contractual adjustments) menjadi Pendapatan Bersih Jasa Pasien.

Siklus Pendapatan Rumah Sakit

Siklus Pendapatan Rumah Sakit menurut Bolandis (1982), "Siklus pendapatan rumah sakit adalah siklus yang sangat penting dan sulit untuk mengontrol fungsi keuangan". Siklus pendapatan (revenue cycle) di rumah sakit terdiri dari beberapa fungsi seperti pemberian jasa pelayanan rumah sakit kepada pasien, penerimaan kas, dan pengelolaan piutang.

Belanja Rumah Sakit

Belanja adalah semua pengeluaran rumah sakit yang mengurangi ekuitas dana dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan diakui dalam periode tahun anggaran berjalan pada saat kas dikeluarkan dan telah dipertanggung jawabkan oleh bendahara pengeluaran.

Analisis Efektivitas

"Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan."

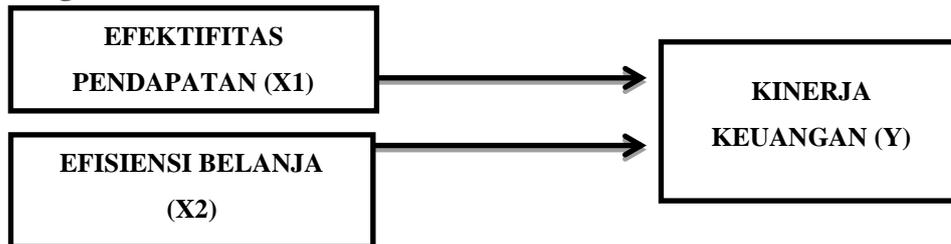
Analisis Efisiensi

efisiensi adalah hubungan antara masukan (input) dan keluaran (output), efisiensi merupakan ukuran apakah penggunaan barang dan jasa yang dibeli dan digunakan oleh organisasi perangkat pemerintah untuk mencapai tujuan organisasi perangkat pemerintah dapat tercapai manfaat tertentu. Input adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran.

Covid 19

COVID-19 (coronavirus disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Virus corona jenis baru penyebab Covid-19 telah menginfeksi jutaan orang di berbagai penjuru dunia. Bahkan, jumlahnya masih cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Sejak ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) bahwa Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Global Pandemic per tanggal 11 Maret 2020, praktis hingga saat ini kita berada dalam masa yang tidak menentu.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

H₁= Efektifitas pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Rumah Sakit Ahmad Ripin pada masa covid 19.

H₂= Efisiensi belanja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Rumah Sakit Ahmad Ripin pada masa covid 19.

3. METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh pejabat keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Ripin. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini . Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran yang terdiri dari laporan realisasi pendapatan dan belanja Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Ripin pada masa sebelum dan pada pandemic covid-19 yaitu tahun anggaran 2019-2021.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier berganda. Langkah-langkah uji regresi linier mencakup uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya, dilakukan uji koefisien determinasi (R²) dan uji hipotesis yakni uji t dan uji F dengan bantuan *software Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 28.0 dan *Microsoft Excel* 2010.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, maka di perlukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan data ada empat, yaitu normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Dalam penelitian ini semua asumsi akan diuji (Ghozali, 2016). Uji asumsi klasik terbagi menjadi sebagai berikut :

1. Uji Normalitas
2. Uji Heteroskedastisitas
3. Uji Multikolinearitas
4. Uji Autokorelasi
5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Parsial (Statistika "t")

Uji statistika "t" digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama. Uji statistika "t" adalah pengujian secara statistika untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016 dalam Juma Putra, 2017).

Uji Simultan (Statistika F)

Uji statistika "F" digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua. Uji "F" ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan RSUD Ahmad Ripin Tahun 2019-2021.

Pendapatan Asli Daerah Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Ripin Kabupaten Muaro Jambi di sajikan dalam laporan realisasi anggaran, merupakan pendapatan dari hasil retribusi daerah, dimana pendapatan bersumber dari penerimaan jasa dari poliklinik, rawat inap, penunjang medis dan lainnya dengan realisasi pendapatan per 31 Desember 2019 sebesar Rp. 4.362.805.592 dari jumlah anggaran yang ditetapkan yaitu sebesar Rp. 4.500.000.000.

Tabel 1. Realisasi Pendapatan RSUD Ahmad Ripin Tahun 2019

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	Sisa /Lebih
1.	BPJS	Rp. 3.800.000.000	Rp.3.482.341.062	Rp.317.658.938
2.	Umum	Rp. 700.000.000	Rp. 880.464.530	Rp. 180.464.530
Total		Rp. 4.500.000.000	Rp.4.362.805.592	Rp.137.194.408

Sumber : Data diolah (2021)

Untuk realisasi pendapatan tahun anggaran 2020 per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp.2.947.497.085 dari jumlah anggaran yang ditetapkan yaitu sebesar Rp. 4.500.000.000.

Tabel 2. Realisasi Pendapatan RSUD Ahmad Ripin Tahun 2020

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	Sisa
1.	BPJS	Rp.3.800.000.000	Rp.2.469.373.249	Rp. 1.330.626.751
2.	Umum	Rp. 700.000.000	Rp. 478.123.836	Rp. 221.876.164
Total		Rp. 4.500.000.000	Rp.2.947.497.085	Rp.1.452.502.915

Sumber : Laporan Keuangan RSUD (2020)

Untuk realisasi pendapatan tahun anggaran 2021 per 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp.745.568.835,- dari jumlah anggaran yang ditetapkan yaitu sebesar Rp. 4.500.000.000.

Tabel 3. Realisasi Pendapatan RSUD Ahmad Ripin per 31 Mei 2021

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	Sisa
1.	BPJS	Rp.3.800.000.000	Rp.589.790.025	Rp. 3.210.209.975
2.	Umum	Rp. 700.000.000	Rp. 155.778.810	Rp. 544.221.190
Total		Rp. 4.500.000.000	Rp. 745.568.835	Rp.3.754.431.165

Sumber : Data diolah (2021)

Laporan Realisasi Anggaran Belanja RSUD Ahmad Ripin untuk Tahun 2019-2021

Secara garis besar belanja terdiri dari dua bagian yaitu belanja tidak langsung dan belanja langsung. Masing - masing pos belanja sesuai dengan susunan APBD disajikan dalam bentuk laporan realisasi anggaran. Dalam catatan atas laporan keuangan ini, disajikan informasi rincian pos belanja sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 59 Tahun 2007 Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri No.13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Untuk realisasi keseluruhan belanja Rumah Sakit Ahmad Ripin per 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp. 18.380.599.000 dari jumlah anggaran yang ditetapkan yaitu sebesar Rp. 20.080.687.000 dengan rincian

sebagai berikut :

Tabel 4. Realisasi Belanja RSUD Ahmad Ripin Tahun 2019

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih
1.	Belanja Pegawai	Rp. 13.729.560.000	Rp. 12.341.332.000	Rp. 1.388.228.000
2.	Belanja Barang /Jasa	Rp. 4.250.300.000	Rp. 4.000.540.000	Rp. 249.760.000
3.	Belanja Modal	Rp. 2.100.827.000	Rp. 2.038.727.000	Rp. 62.100.000
	JUMLAH	Rp. 20.080.687.000	Rp. 18.380.599.000	Rp. 1.700.088.000

Sumber : Data diolah (2021)

Untuk realisasi keseluruhan belanja Rumah Sakit Ahmad Ripin per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp. 21.048.385.012,00 dari jumlah anggaran yang ditetapkan yaitu sebesar Rp. 22.490.757.720,00 seperti yang tertera dalam tabel :

Tabel 5. Realisasi Belanja RSUD Ahmad Ripin Tahun 2020

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih
1.	Belanja Pegawai	Rp. 15.159.569.719	Rp. 14.404.557.047	Rp. 735.012.672
2.	Belanja Barang /Jasa	Rp. 4.764.217.000	Rp. 4.390.486.530	Rp. 373.730.470
3.	Belanja Modal	Rp. 2.566.971.001	Rp. 2.253.341.435	Rp. 313.629.566
	JUMLAH	Rp. 22.490.757.720	Rp. 21.048.385.012	Rp. 1.082.372.708

Sumber : Data diolah (2021)

Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Ripin jika dilihat dari Rasio Efektivitas

Efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir (*spending wisely*) (Mardiasmo, 2009). Efektivitas berarti tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah dalam merealisasikan Pendapatan Asli Daerah dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil. Kinerja pemerintah dikatakan efektif apabila rasio antara 90,01% s/d 100%, semakin tinggi rasio efektivitas berarti kinerja akan semakin baik dan semakin rendah rasio efektivitas berarti semakin buruk. Berdasarkan analisis data dapat digambarkan realisasi pendapatan RSUD Ahmad Ripin untuk tahun 2019-2020 dengan rincian seperti dijelaskan tabel berikut :

Tabel 6. Realisasi Pendapatan RSUD Ahmad Ripin Tahun 2019- 2021

NO	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN
A	Pasien BPJS	Rp. 3.800.000.000	Rp. 3.482.341.062
	Pasien Umum	Rp. 700.000.000	Rp. 880.464.530
	Jumlah	Rp. 4.500.000.000	Rp. 4.362.805.592
B	Pasien BPJS	Rp. 3.800.000.000	Rp. 2.469.373.249
	Pasien Umum	Rp. 700.000.000	Rp. 478.123.836
	Jumlah	Rp. 4.500.000.000	Rp. 2.947.497.085
C	Pasien BPJS	Rp. 3.800.000.000	Rp. 589.790.025
	Pasien Umum	Rp. 700.000.000	Rp. 32.046.500
	Jumlah	Rp. 4.500.000.000	Rp. 537.470.935

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan perbandingan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa realisasi pendapatan pada tahun 2020 sampai dengan bulan Mei 2021 terjadi penurunan dari realisasi pendapatan tahun 2019. Hal tersebut disebabkan dari dampak pandemi covid yang mulai

terjadi di awal tahun 2020. Penurunan pendapatan terlihat dari penerimaan dari pasien BPJS dan pasien umum dimana terjadi penurunan realisasi pendapatan yang cukup signifikan.

Perbandingan efektivitas pendapatan pasien BPJS tahun 2019 - 2021

Perbandingan efektivitas pendapatan pasien BPJS tahun 2019 dan tahun 2020 dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Efektivitas Pendapatan Pasien BPJS 2019} = \frac{3.482.341.062}{3.800.000.000} \times 100\%$$

$$= 91,64 \%$$

$$\text{Efektivitas Pendapatan Pasien BPJS 2020} = \frac{2.469.373.249}{3.800.000.000} \times 100\%$$

$$= 64,98 \%$$

$$\text{Efektivitas Pendapatan Pasien BPJS 2021} = \frac{589.790.025}{3.800.000.000} \times 100\%$$

$$= 0,15 \%$$

Berdasarkan perhitungan rasio efektivitas pendapatan dapat disimpulkan bahwa efektivitas pendapatan dari pasien BPJS pada tahun anggaran 2019 yaitu 91,64 % dimana hasil tersebut dikatakan *cukup efektif* karena berada dikategori antara 90-99 % ,sedangkan efektivitas pendapatan dari pasien BPJS tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 64,98 % dimana hasil ini dapat dikategorikan *tidak efektif* karena dibawah 75 %. Begitu pula dengan efektivitas pendapatan untuk tahun 2021 sampai dengan bulan Mei dapat dikatakan jauh dari target realisasi karna hanya mampu menyerap anggaran sebesar 0,15 % dari target anggaran.

Perbandingan Efektivitas Pendapatan Pasien umum Tahun 2019-2021

Perbandingan efektivitas pendapatan pasien umum tahun 2019 - tahun 2021 yaitu :

$$\text{Efektivitas Pendapatan Pasien Umum 2019} = \frac{880.464.530}{700.000.000} \times 100\%$$

$$= 125,78 \%$$

$$\text{Efektivitas Pendapatan Pasien umum 2020} = \frac{478.123.836}{700.000.000} \times 100\%$$

$$= 68,30 \%$$

$$\text{Efektivitas Pendapatan Pasien umum 2021} = \frac{155.778.810}{700.000.000} \times 100\%$$

$$= 0,22 \%$$

Berdasarkan perhitungan rasio efektivitas pendapatan dapat disimpulkan bahwa efektivitas pendapatan dari pasien umum pada tahun anggaran 2019 yaitu sebesar 125,78 % dimana dapat dikatakan dalam kriteria *sangat efektif* karena berada dikategori diatas 100 % ,sedangkan efektivitas pendapatan dari pasien umum tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 68,30 % dimana hasil ini dapat dikategorikan *tidak efektif* karena dibawah 75 %. Begitu pula dengan efektivitas pendapatan untuk tahun 2021 sampai dengan bulan Mei dapat dikatakan jauh dari target realisasi karna hanya mampu menyerap anggaran sebesar 0,22 % dari target anggaran.

Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Ripin jika dilihat dari Rasio Efektivitas Pendapatan Secara Keseluruhan tahun 2019–2021

Berdasarkan hasil perhitungan rasio efektivitas pendapatan BPJS dan Pasien umum diatas maka dapat disimpulkan bahwa realisasi pendapatan RSUD Ahmad Ripin Kab. Muaro Jambi per 31 Desember 2019 secara keseluruhan adalah sebesar 96,95% yaitu Rp.4.362.805.592 dari jumlah anggaran yang ditetapkan yaitu sebesar Rp.4.500.000.000 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas Pendapatan Tahun 2019} &= \frac{4.362.805.592}{4.500.000.000} \times 100\% \\ &= 96,95\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan rasio efektivitas pendapatan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pendapatan untuk tahun anggaran 2019 dapat dikatakan dikatakan *cukup efektif* karena berada dikategori antara 90-99%. Sedangkan untuk efektivitas pendapatan untuk tahun anggaran 2020 yaitu 65,49 % dan dapat dikatakan *tidak efektif* karena berada dikategori dibawah 75 %. Hasil tersebut didapatkan dari perhitungan rasio efektivitas pendapatan secara keseluruhan, dimana realisasi pendapatan RSUD Ahmad Ripin Kab. Muaro Jambi per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp. 2.947.497.085 dari total anggaran yang ditetapkan yaitu Rp. 4.500.000.000. Rasio efektivitas pendapatan untuk tahun 2020 dapat dihitung dengan cara :

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas Pendapatan Tahun 2020} &= \frac{2.947.497.085}{4.500.000.000} \times 100\% \\ &= 65,49\% \end{aligned}$$

Sedangkan untuk rasio efektivitas pendapatan rumah sakit secara keseluruhan sampai dengan bulan Mei tahun 2021 diperoleh hasil sebesar Rp.745.568.835,- dari target realisasi Rp.4.500.000.000,- dimana hasil tersebut masih menunjukkan penurunan efektivitas pendapatan karena dalam waktu hampir 2 triwulan hanya mampu menyerap anggaran sebesar 0,16 %.

Kinerja Keuangan RSUD Ahmad Ripin jika dilihat dari Rasio Efisiensi

Efisiensi berhubungan langsung dengan metode operasi. Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisiensi apabila suatu produk atau hasil karya tertentu mempergunakan sumberdaya dan dana serendah-rendahnya. Efisiensi merupakan perbandingan antara output dengan input. Output merupakan realisasi pendapatan dan input merupakan realisasi pengeluaran.

Apabila hasil lebih dari 100% maka dapat dikatakan bahwa anggaran tidak efisien. Apabila hasil adalah sama dengan 100% maka berimbang dan jika hasil kurang dari 100% maka dapat dikatakan anggaran telah efisien.

Tabel 7. Realisasi Belanja RSUD Ahmad Ripin Tahun 2019- 2020

NO	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN
A	Belanja Pegawai	Rp. 13.729.560.000	Rp.12.341.332.000
	Belanja Barang & Jasa	Rp. 4.250.300.000	Rp. 4.000.540.000
	Belanja Modal	Rp. 2.100.827.000	Rp. 2.038.727.000
	Jumlah	Rp. 20.080.687.000	Rp. 18.380.599.000
B	Belanja Pegawai	Rp. 15.159.569.719	Rp.14.404.557.047
	Belanja Barang & Jasa	Rp. 4.764.217.000	Rp. 4.390.486.530
	Belanja Modal	Rp. 2.566.971.001	Rp. 2.253.341.435
	Jumlah	Rp. 22.490.757.720	Rp. 21.048.385.012

Sumber: Data diolah (2021)

Pembahasan

Pengaruh Efektivitas Pendapatan Dan Efisiensi Belanja Terhadap Kinerja Keuangan Secara Simultan.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan di dalam penelitian ini disertai uji statistik secara overall dengan uji f dan hasil koefisien determinasi, maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Pendapatan dan Efisiensi Belanja tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan dimana F_{hitung} adalah 3.305 sedangkan F_{tabel} pada derajat kebebasan $n-k-1$ (12) adalah 3.89. Dengan demikian maka $F_{hitung} 3.305 < F_{tabel} 3.89$. Apabila $Pvalue > 0,05$ dengan tingkat $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) pendapatan dan belanja terhadap kinerja keuangan rumah sakit pada masa pandemi covid 19.

Efektivitas Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan

Efektivitas pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, pada rumah sakit dimasa covid 19 dengan besar t_{hitung} sebesar 2.191 dengan nilai sig sebesar 0.049. Dengan menggunakan uji 2 arah, diperoleh $t_{tabel} 2.178$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 2.191$ lebih besar dari pada nilai $t_{tabel} 2.178$. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a di terima artinya efektivitas pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan di rumah sakit pada masa pandemi covid 19.

Efisiensi Belanja Terhadap Kinerja Keuangan

Efisiensi belanja tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada rumah sakit dimasa covid 19 dengan $t_{hitung} -1.879$ dengan nilai sig sebesar 0.085. dengan menggunakan uji 2 arah, diperoleh $t_{tabel} 2.178$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} -1.879$ lebih kecil dari pada nilai $t_{tabel} 2.178$. Jika tingkat probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian H_0 diterima artinya efisiensi belanja tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan di rumah sakit pada masa pandemi covid 19.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Setelah dilakukan analisa dan dihitung tingkat keefektivan anggaran tahun 2019 dan tahun 2021 dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2019 tingkat efektivitas pendapatan mencapai 96,95 % atau berada dalam kategori *cukup efektif*. Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil yang didapatkan dalam perhitungan tingkat keefektivan pendapatan tahun anggaran 2020, dimana hasil yang didapatkan yaitu sebesar 75 % atau dalam kategori *tidak efektif*. Tahun 2021 sampai dengan bulan Mei dapat dikatakan jauh dari target realisasi anggaran dimana hasil tersebut baru tercapai 0,16 % sampai triwulan II tahun anggaran berjalan. Terlihat jelas bahwa terdapat penurunan pendapatan dari tahun sebelum adanya pandemi covid 19 yaitu tahun 2019 dengan tahun setelah pandemi covid melanda dunia secara umum dan indonesia secara khususnya.
2. Dapat disimpulkan disini bahwa efisiensi belanja tidak terpengaruh dengan adanya pandemi covid 19. Ini menunjukkan rumah sakit Ahmad Ripin belum mampu mengelola anggaran dalam hal belanja secara efisien. Hal ini mungkin juga dipengaruhi oleh kecilnya anggaran yang ditetapkan sehingga tidak mampu menutupi cost atau biaya belanja yang harus dikeluarkan rumah sakit yang cukup besar sehingga terkesan

- rumah sakit belum mampu untuk mengelola anggaran seefisien mungkin dengan menimalisir dan menekan angka pengeluaran.
3. Efektivitas pendapatan dan efisiensi belanja tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.
 4. Efektivitas Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan dimana terjadi penurunan pendapatan rumah sakit yang mengakibatkan turunnya kinerja keuangan Rumah Sakit Ahmad Ripin pada masa Pandemi Covid 19 dengan hasil analisis data yang didapatkan efektivitas pendapatan mengalami penurunan sebesar 21.95 %.
 5. Efisiensi Belanja tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Rumah Sakit Ahmad Ripin Kabupaten Muaro Jambi dimasa covid 19.

Saran

Dalam penyusunan RKA-SKPD harus memperhatikan jenis, objek dan rincian objek belanja yang akan dibutuhkan dalam suatu kegiatan sehingga realisasinya dapat mencapai hasil yang diinginkan. Rumah Sakit Ahmad Ripin diharapkan lebih meningkatkan mutu pelayanan serta menciptakan strategi yang baik untuk mewujudkan realisasi pendapatan rumah sakit sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Dilakukan evaluasi program secara berkala untuk melihat kegiatan apa saja yang belum dilaksanakan sesuai dengan anggaran kas sehingga dapat mencapai realisasi sesuai target.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafiz, Tanjung. (2009), *Akuntansi Pemerintahan Daerah*. Jakarta Alfabeta.
- Agnes Sawir. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Agus, Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bastian, Indra. 2006. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Penerbit Erlangga :Jakarta
- Darise, Nurlan, 2009. *Pengelolaan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan BLU*, Indeks, Jakarta.
- Darsono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Consultant Accounting.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horne V. James dan John M Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani. Jakarta: Salemba Empat.
- <http://eprints.ums.ac.id/53164/>
- <https://www.neliti.com/id/publications/2480/analisis-laporan-realisasi-anggaran-untuk-menilai-kinerja-keuangan-pada-kantor-d>
- <http://lib.stieputrabangsa.ac.id/repository/163300583.pdf>
- <https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=16915093872732818220&btnI=1&hl=id>
- <http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/9915/1/Siti%20Mardhiyah%20Ulfa%20-%20Fulltext.pdf>
- <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/20527>
- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/13530>

<https://www.neliti.com/id/publications/130693/analisis-realisasi-anggaran-belanja-daerah-pada-pemerintah-kota-tomohon-dan-peme>

- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- JohnJ, Wild, (2005). *Analisa Laporan Keuangan*, Buku Dua, diterjemahkan Oleh Yanivi S. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Jumingan.2006. "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Surakarta.
- Keputusan Menkes RI No. 983/SK/MENKES/XI/9213 *tentang pedoman Organisasi Rumah Sakit*
- Kasmir. 2008 . *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad, 2009, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi Ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja sektor publik*. yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mahmudi. 2016. *Analisis Laporan keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mahsun, Mohamad, 2013. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. BPFE: Yogyakarta.
- Mardiasmo.2004, *Otonomi Dan Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Edisi Empat, Liberty
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2010. *Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 *tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*
- Permendagri No.59 Tahun 2007 *Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No.21 Tahun 2011 *Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*
- Soemarso S.R, 2004, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Lima, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Undang Undang No. 23 Tahun 1992 Tentang : *Kesehatan*
- UU No. 44/2009 pasal 48 ayat 1 *Tentang Sumber-Sumber Pendapatan Dan Biaya Rumah Sakit*.
- Uma Sekaran. 2009. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Salemba Empat: jakarta.
- Usman, Husaini & Purnomo (2008). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Van Horne, James C. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kedua Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Yunianti, U., 2015, *Analisis Efisiensi dan Efektivitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa)*, Repository Universitas PGRI Yogyakarta, eprint 334